

IMPLEMENTASI KONSEP KURIKULUM MERDEKA DAN PERANGKAT PEMBELAJARAN TERBUKA DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK

Gilang Permana
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
E-mail: gilangpermana32@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki implementasi konsep Kurikulum Merdeka dan Perangkat Pembelajaran Terbuka dalam meningkatkan kreativitas dan kemandirian peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan melakukan studi literatur menggunakan berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, laporan, dan dokumen lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi konsep Kurikulum Merdeka dan Perangkat Pembelajaran Terbuka memiliki dampak positif dalam meningkatkan kreativitas peserta didik. Melalui kegiatan berpikir kritis, berinovasi, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang kreatif, peserta didik dapat mengembangkan kreativitas mereka dan menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata. Selain itu, implementasi konsep tersebut juga mampu meningkatkan kemandirian peserta didik dengan memberikan mereka peran aktif dalam mengatur dan mengarahkan pembelajaran mereka sendiri. Peserta didik belajar untuk mandiri dalam memilih sumber belajar, menetapkan tujuan, dan mengorganisasi waktu mereka, yang membantu mereka menjadi lebih bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan mengatur diri. Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka dan Perangkat Pembelajaran Terbuka juga mendorong kolaborasi dan interaksi sosial antara peserta didik melalui diskusi, kolaborasi, dan proyek kelompok. Hal ini membantu meningkatkan kemampuan kolaborasi dan interaksi sosial peserta didik, yang merupakan keterampilan penting dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Di samping itu, konsep ini juga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui pendekatan pembelajaran yang terbuka dan diskusi yang aktif. Peserta didik diajak untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan menyimpulkan berdasarkan pemahaman yang mendalam, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis. Selain itu, implementasi konsep tersebut juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, karena mereka memiliki kebebasan dalam menentukan jalannya pembelajaran dan melihat relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dan Perangkat Pembelajaran Terbuka dapat meningkatkan kreativitas, kemandirian, kolaborasi, keterampilan berpikir kritis, motivasi, dan keterlibatan peserta didik.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Perangkat Pembelajaran Terbuka, kreativitas, kemandirian

Abstract: This study aims to investigate the implementation of the Merdeka Curriculum and Open Learning Tools concept in enhancing the creativity and independence of learners. The research method used is qualitative descriptive through a literature review using various written sources such as books, journals, reports, and other documents. The results of the study indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum and Open Learning Tools concept has a positive impact on enhancing learners' creativity. Through activities such as critical thinking, innovation, and solving problems in creative ways, learners can develop their creativity and apply knowledge in real-life contexts. Furthermore, the implementation of this concept also improves learners' independence by giving them an active role in managing and directing their own learning. Learners learn

to independently choose learning resources, set goals, and manage their time, which helps them become more responsible for their learning process and enhances their self-regulation skills. Additionally, the implementation of the Merdeka Curriculum and Open Learning Tools also encourages collaboration and social interaction among learners through discussions, collaboration, and group projects. This helps enhance learners' collaboration and social interaction skills, which are essential in the workplace and daily life. Moreover, this concept also promotes the development of learners' critical thinking skills through an open learning approach and active discussions. Learners are encouraged to analyze information, evaluate arguments, and draw conclusions based on a deep understanding, thereby enhancing their critical thinking abilities. Furthermore, the implementation of this concept also increases learners' motivation and engagement in the learning process as they have the freedom to determine the course of their learning and see the relevance of their learning to their daily lives. Thus, this study provides evidence that the implementation of the Merdeka Curriculum and Open Learning Tools can enhance learners' creativity, independence, collaboration, critical thinking skills, motivation, and engagement.

Keywords: Merdeka Curriculum, Open Learning Tools, creativity, independence.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, dikutip dari Halim (2022), bahwa pendidikan memiliki peran yang krusial dalam mempersiapkan peserta didik agar siap menghadapi tantangan abad ke-21. Pendidikan dijelaskan oleh Alimuddin, Dkk (2023) harus mampu menghasilkan individu yang kreatif, mandiri, dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di dunia modern. Oleh karena itu, kurikulum dan perangkat pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan masa kini menjadi suatu kebutuhan yang mendesak. Di Indonesia, konsep Kurikulum Merdeka dan Perangkat Pembelajaran Terbuka muncul sebagai alternatif pendekatan yang dapat meningkatkan kreativitas dan kemandirian peserta didik, (Ningrum, 2022)

Dalam pendidikan konvensional yang lebih terpusat pada guru, menurut Nurgiansah (2021), peserta didik sering kali hanya berperan sebagai objek yang menerima informasi. Pendekatan ini dapat menghambat perkembangan potensi kreatif dan kemandirian peserta didik. Selain itu, dijelaskan oleh Dewi (2019), bahwa kurikulum yang kaku dan terlalu terfokus pada penguasaan materi juga dapat membatasi kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, berinovasi, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang kreatif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan baru yang memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam mengeksplorasi minat dan bakatnya serta mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, (Hasanah, Dkk 2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi implementasi konsep Kurikulum Merdeka dan Perangkat Pembelajaran Terbuka dalam meningkatkan kreativitas dan kemandirian peserta didik. Penelitian ini akan menganalisis berbagai sumber tertulis seperti jurnal, buku, laporan, dan dokumen lainnya yang dapat menunjukkan implementasi dari konsep Kurikulum Merdeka dan Perangkat Pembelajaran Terbuka dalam meningkatkan kreativitas dan kemandirian peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis dampak dari implementasi kurikulum dan perangkat pembelajaran ini terhadap kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, berinovasi, dan menyelesaikan masalah secara kreatif.

Kurikulum Merdeka dijelaskan oleh Nurhasanah, Dkk (2022), adalah pendekatan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam menentukan jalannya pembelajaran. Dalam

kurikulum ini, peserta didik memiliki peran aktif dalam mengeksplorasi minat dan bakat mereka, serta memilih metode dan sumber belajar yang sesuai. Tujuannya menurut Arafu Dkk (2023), adalah untuk meningkatkan kemandirian, motivasi, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka juga mendorong peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, berpikir kritis, dan kolaborasi dengan teman sebaya. Dengan demikian, kurikulum ini bertujuan memberikan pengalaman belajar yang relevan, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik.

Sedangkan, Perangkat Pembelajaran Terbuka menurut Yana (2022), adalah pendekatan yang mengedepankan kebebasan dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam perangkat ini, peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih jalannya pembelajaran, memanfaatkan berbagai sumber belajar, dan berpartisipasi dalam kolaborasi dengan teman sebaya. Pendekatan ini dijelaskan oleh Istiqah Dkk (2021), mampu mendorong peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, berpikir kritis, dan mandiri dalam membangun pengetahuan dan pemahaman. Perangkat Pembelajaran Terbuka juga menciptakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik berinteraksi secara sosial, meningkatkan kemampuan kolaborasi, dan mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, perangkat pembelajaran terbuka memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar secara holistik dan relevan dengan kebutuhan mereka, (Lase, 2019)

Konsep Kurikulum Merdeka dan Perangkat Pembelajaran Terbuka dijelaskan oleh Sari & Gumiandari, (2022), mampu menawarkan pendekatan yang inovatif dan progresif dalam dunia pendidikan. Dalam pendekatan ini, menurut Melati (2023), peserta didik memiliki kebebasan untuk memilih dan menentukan jalannya pembelajaran, sehingga mereka dapat mengeksplorasi minat dan bakat mereka secara lebih baik. Peserta didik menurut Pertiwi, Dkk (2022), juga akan didorong untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran melalui diskusi, kolaborasi, dan proyek-proyek kreatif. Hal ini akan membantu meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran, sehingga mereka dapat mengembangkan kreativitas dan kemandirian secara optimal, (Anggelia, Dkk 2022)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi dunia pendidikan. Hasil penelitian ini diinginkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi Kurikulum Merdeka dan Perangkat Pembelajaran Terbuka dalam meningkatkan kreativitas dan kemandirian peserta didik. Diharapkan pula bahwa penelitian ini dapat memberikan rekomendasi dan pedoman praktis bagi guru dan pengambil kebijakan dalam merancang kurikulum yang lebih fleksibel dan memberdayakan peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan masukan yang berharga untuk pengembangan program pelatihan dan pengembangan profesional bagi pendidik agar dapat mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

Implementasi konsep Kurikulum Merdeka dan Perangkat Pembelajaran Terbuka diharapkan dapat membawa perubahan yang positif dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk menginvestigasi implementasi kurikulum dan perangkat pembelajaran ini serta menganalisis dampaknya terhadap kemampuan peserta didik. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan rekomendasi yang berharga bagi pengembangan pendidikan yang lebih relevan, inovatif, dan memberdayakan peserta didik dalam menghadapi tuntutan abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan studi literatur sebagai teknik pengumpulan data. Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang solusi yang berkelanjutan dalam pengembangan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman

Menurut Moleong (2017), metode kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami dan menjelaskan karakteristik suatu fenomena sosial secara mendalam dan detail, serta menggambarkan data yang terkumpul secara sistematis dan objektif. Dalam metode ini, data yang terkumpul diinterpretasikan secara subyektif oleh peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti. Sedangkan menurut Creswell (2019), metode kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena atau kejadian secara detail dan mendalam dengan memperhatikan konteks dan situasi yang terkait. Dalam metode ini, peneliti berusaha untuk memahami pengalaman dan perspektif orang yang terlibat dalam fenomena yang diteliti dengan memperoleh data melalui analisis dokumen.

Studi literatur digunakan sebagai teknik pengumpulan data karena penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sumber data dari penelitian sebelumnya dan dokumen-dokumen terkait yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan dengan cara mempelajari dan mengkaji kembali hasil-hasil penelitian sebelumnya dan dokumen-dokumen terkait untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang solusi yang berkelanjutan dalam pengembangan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian, metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan studi literatur merupakan metode yang tepat untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari analisis data memakai berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, laporan, dan dokumen lainnya dari beberapa poin penting terkait implementasi konsep Kurikulum Merdeka dan Perangkat Pembelajaran Terbuka dalam meningkatkan kreativitas dan kemandirian peserta didik.

1. Mampu meningkatkan kreativitas peserta didik

Implementasi Kurikulum Merdeka dan Perangkat Pembelajaran Terbuka memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka secara lebih bebas. Peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya melalui kegiatan berpikir kritis, berinovasi, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang kreatif. Mereka memiliki kesempatan untuk mengemukakan ide-ide baru, menciptakan karya-karya kreatif, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata.

Peningkatan kreativitas peserta didik merupakan salah satu manfaat yang signifikan dari implementasi Kurikulum Merdeka dan Perangkat Pembelajaran Terbuka. Konsep ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka secara lebih bebas, yang dapat meningkatkan kreativitas mereka dalam pembelajaran. Teori konstruktivisme mendukung gagasan ini, yang menekankan peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan mereka sendiri berdasarkan pengalaman dan refleksi, (Mawati Dkk, 2023)

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Erlinawati Dkk (2019), menunjukkan bahwa pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran sains dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Dalam konteks Kurikulum Merdeka dan

Perangkat Pembelajaran Terbuka, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitas mereka melalui kegiatan berpikir kritis, berinovasi, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang kreatif. Mereka diberi kebebasan untuk mengemukakan ide-ide baru, menciptakan karya-karya kreatif, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata.

Melalui Kurikulum Merdeka dan Perangkat Pembelajaran Terbuka, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan lintas disiplin yang diperlukan dalam masyarakat dan dunia kerja saat ini. Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka dan Perangkat Pembelajaran Terbuka memberikan peluang bagi peserta didik untuk meningkatkan kreativitas mereka melalui kegiatan berpikir kritis, inovasi, dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata. Dalam konteks pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan abad ke-21, peningkatan kreativitas peserta didik melalui Kurikulum Merdeka dan Perangkat Pembelajaran Terbuka merupakan langkah yang penting dalam mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan.

2. Mampu meningkatkan kemandirian peserta didik

Pada era pendidikan yang terus berkembang, implementasi Kurikulum Merdeka dan Perangkat Pembelajaran Terbuka telah menjadi perhatian utama. Kurikulum Merdeka mengutamakan peran aktif peserta didik dalam mengatur dan mengarahkan pembelajaran mereka sendiri, sementara Perangkat Pembelajaran Terbuka memberikan fleksibilitas dalam memilih sumber belajar. Kedua konsep ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kemandirian peserta didik.

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk menentukan tujuan belajar mereka, memilih metode pembelajaran yang sesuai, dan mengorganisir waktu mereka sendiri. Dengan demikian, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan mengatur diri, mengambil tanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri, dan mengembangkan kemandirian dalam mencapai tujuan belajar mereka.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dan Perangkat Pembelajaran Terbuka dapat meningkatkan kemandirian peserta didik. Misalnya, penelitian oleh Manurung (2022), menemukan bahwa peserta didik yang mengikuti Kurikulum Merdeka memiliki tingkat kemandirian yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik dalam kurikulum tradisional. Mereka juga menunjukkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi terhadap proses pembelajaran mereka.

Selain itu, penelitian oleh Puspitasari & Walujo (2020), menunjukkan bahwa Perangkat Pembelajaran Terbuka memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengakses berbagai sumber belajar yang beragam, yang dapat meningkatkan kemandirian mereka dalam memilih dan menggunakan sumber-sumber tersebut. Peserta didik juga dapat mengembangkan kreativitas mereka melalui eksplorasi beragam materi pembelajaran.

Implementasi Kurikulum Merdeka dan Perangkat Pembelajaran Terbuka memiliki potensi untuk meningkatkan kemandirian peserta didik. Dengan memberikan peran aktif kepada peserta didik dalam mengatur pembelajaran mereka sendiri dan memberikan fleksibilitas dalam memilih sumber belajar, konsep ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mengatur diri, bertanggung jawab, dan kreativitas. Namun, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengukur dampak jangka panjang dan keberhasilan implementasi konsep ini dalam konteks pendidikan yang berbeda.

3. Mampu meningkatkan kolaborasi dan interaksi sosial

Implementasi Kurikulum Merdeka dan Perangkat Pembelajaran Terbuka memiliki potensi untuk meningkatkan kolaborasi dan interaksi sosial peserta didik. Dalam konteks ini, peserta didik didorong untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi, kolaborasi, dan proyek kelompok. Mereka belajar untuk bekerja sama dengan teman sebaya, saling bertukar ide, dan memberikan dukungan satu sama lain dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan kolaborasi dan interaksi sosial yang ditingkatkan ini merupakan keterampilan yang penting dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.

Teori sosial kognitif, yang dikemukakan oleh Albert Bandura, dikutip dari Yanuardianto (2019) menjelaskan bahwa individu belajar melalui pengamatan dan interaksi dengan orang lain. Dalam konteks pembelajaran, peserta didik dapat mengamati dan belajar dari interaksi dengan teman sebaya mereka. Dengan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkolaborasi dalam pembelajaran, Kurikulum Merdeka dan Perangkat Pembelajaran Terbuka mendorong pengembangan keterampilan sosial dan kemampuan bekerja sama.

Penelitian terdahulu juga mendukung efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kolaborasi dan interaksi sosial peserta didik. Sebagai contoh, penelitian oleh Sari Dkk (2023), menemukan bahwa peserta didik yang mengikuti Kurikulum Merdeka menunjukkan peningkatan kemampuan bekerja sama dan partisipasi aktif dalam kegiatan kelompok. Mereka juga menunjukkan peningkatan kemampuan untuk mendengarkan dan memberikan kontribusi yang berarti dalam diskusi kelas.

Artinya, implementasi Kurikulum Merdeka dan Perangkat Pembelajaran Terbuka dapat meningkatkan kolaborasi dan interaksi sosial peserta didik. Dengan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi, kolaborasi, dan proyek kelompok, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan bekerja sama, saling bertukar ide, dan mendukung satu sama lain. Dengan demikian, konsep ini membantu mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang mengharuskan kemampuan kolaborasi dan interaksi sosial yang baik. Namun, perlu penelitian lebih lanjut untuk memahami secara mendalam dampak jangka panjang dan keberhasilan implementasi konsep ini dalam berbagai konteks pendidikan.

4. Pengembangan keterampilan berpikir kritis

Kurikulum Implementasi Kurikulum Merdeka dan Perangkat Pembelajaran Terbuka berperan penting dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Melalui pendekatan pembelajaran yang terbuka dan diskusi yang aktif, peserta didik diajak untuk melakukan analisis, evaluasi, dan penarikan kesimpulan berdasarkan pemahaman yang mendalam. Konsep ini membantu peserta didik untuk menjadi pemikir kritis yang mampu menghadapi tantangan dan memecahkan masalah secara rasional dan logis.

Teori kognitif dikutip dari Saputra & Suryandi (2020), menekankan pentingnya berpikir kritis sebagai keterampilan kognitif tingkat tinggi. Teori ini menganggap bahwa individu harus mampu menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan menyimpulkan berdasarkan bukti yang relevan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka dan Perangkat Pembelajaran Terbuka, peserta didik diberikan kesempatan untuk berpikir secara mandiri, menantang gagasan-gagasan yang ada, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui refleksi dan diskusi yang terbuka.

Penelitian terdahulu juga mendukung pengaruh positif Kurikulum Merdeka dan Perangkat Pembelajaran Terbuka terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis peserta

didik. Sebagai contoh, penelitian oleh Hidayati Dkk (2022), menemukan bahwa peserta didik yang mengikuti Kurikulum Merdeka menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berpikir kritis dibandingkan dengan peserta didik dalam kurikulum tradisional. Mereka menjadi lebih cermat dalam menganalisis informasi, mengajukan pertanyaan kritis, dan membuat penilaian yang berdasarkan bukti.

Secara kesimpulan, implementasi Kurikulum Merdeka dan Perangkat Pembelajaran Terbuka berperan penting dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Melalui pendekatan pembelajaran yang terbuka dan diskusi yang aktif, peserta didik diajak untuk menganalisis informasi secara kritis, mengevaluasi argumen, dan menyimpulkan dengan dasar yang kuat. Dengan memperkuat keterampilan berpikir kritis, peserta didik dapat menjadi individu yang mampu menghadapi tantangan dengan cara yang rasional dan logis. Namun, perlu penelitian lebih lanjut untuk memahami secara mendalam dampak jangka panjang dan keberhasilan implementasi konsep ini dalam berbagai konteks pendidikan.

5. Motivasi dan keterlibatan peserta didik

Implementasi Kurikulum Merdeka dan Perangkat Pembelajaran Terbuka memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam menentukan jalannya pembelajaran, mereka merasa lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar. Mereka merasa memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran dan melihat relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini berdampak positif terhadap keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar mereka.

Teori motivasi, seperti teori self-determination yang dikemukakan oleh Edward Deci dan Richard Ryan dikutip dari Rhadiatullah & Sinulingga (2016), menjelaskan bahwa motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang muncul dari dalam diri individu, merupakan faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran. Dalam konteks Kurikulum Merdeka dan Perangkat Pembelajaran Terbuka, peserta didik diberikan kebebasan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri, memilih topik yang menarik bagi mereka, dan mengambil tanggung jawab terhadap pencapaian tujuan belajar mereka. Hal ini memberikan ruang bagi motivasi intrinsik untuk berkembang dan meningkatkan keterlibatan peserta didik.

Penelitian terdahulu juga mendukung pengaruh positif Kurikulum Merdeka dan Perangkat Pembelajaran Terbuka terhadap motivasi dan keterlibatan peserta didik. Sebagai contoh, penelitian oleh Susiani (2022), menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti Kurikulum Merdeka menunjukkan tingkat motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik dalam kurikulum tradisional. Mereka juga menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar mereka.

Dapat diketahui bahwasanya implementasi Kurikulum Merdeka dan Perangkat Pembelajaran Terbuka memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Dengan memberikan kebebasan dalam menentukan jalannya pembelajaran, peserta didik merasa lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar. Mereka juga merasa memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran dan melihat relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Namun, perlu penelitian lebih lanjut untuk memahami dampak jangka panjang dan keberhasilan implementasi konsep ini dalam berbagai konteks pendidikan..

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Secara kesimpulan, implementasi konsep Kurikulum Merdeka dan Perangkat Pembelajaran Terbuka memiliki potensi besar dalam meningkatkan kreativitas, kemandirian, kolaborasi, keterampilan berpikir kritis, motivasi, dan keterlibatan peserta didik. Melalui pendekatan pembelajaran yang terbuka, peserta didik diberdayakan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, mengambil peran aktif dalam mengatur pembelajaran, berkolaborasi dengan teman sebaya, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta merasa termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran. Penelitian terdahulu juga memberikan bukti bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dan Perangkat Pembelajaran Terbuka memiliki dampak positif terhadap pencapaian tujuan tersebut.

Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang optimal, penting bagi sekolah dan pendidik untuk menerapkan konsep ini dengan konsistensi dan menyediakan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Selain itu, kontinuitas penelitian dan evaluasi terkait implementasi Kurikulum Merdeka dan Perangkat Pembelajaran Terbuka juga diperlukan untuk memahami dampak jangka panjang dan memperbaiki aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka dan Perangkat Pembelajaran Terbuka memiliki potensi untuk menghasilkan peserta didik yang kreatif, mandiri, kolaboratif, berpikir kritis, termotivasi, dan terlibat dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, A., Juntak, J., Jusnita, R. Murniawaty, I., & Wono, H. 2023. "Teknologi Dalam Pendidikan: Membantu Siswa Beradaptasi Dengan Revolusi Industri 4.0." *Journal on Education* 5(4):11777–90.
- Anggelia, D., Puspitasari, I., & Arifin, S. 2022. "Penerapan Model Project-Based Learning Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7(2):398–408.
- Arafu, R. Rizqiyati, I., Laili, A. Astiani, A., & Qothrunnada, N. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Semester 3 Prodi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Semarang." *Journal of Education and Technology* 3(1):1–9.
- Creswell, J. W. 2019. *A Concise Introduction to Mixed Methods Research*. SAGE publications.
- Dewi, D. 2019. "Pengembangan Kurikulum Di Indonesia Dalam Menghadapi Tuntutan Abad Ke-21." *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 8(1):1–22.
- Erlinawati, C, Bektiarso, S., & Maryani, M. 2019. "Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis STEM Pada Pembelajaran Fisika." *Fkip E-Proceeding* 4(1):1-4.
- Halim, A. 2022. "Signifikansi Dan Implementasi Berpikir Kritis Dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 Pada Tingkat Sekolah Dasar." *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 3(3):404–18.
- Hasanah, A., Hikmayani, A & Nurjanah, N. 2021. "Penerapan Pendekatan STEAM Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age* 5(2):275–81.
- Hidayati, S. Rizqiyah, A., Luckita, N., Nurhayati, E., Syarifudin, M., & Anjarwati, A. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Abad 21 Melalui Metode Puzzle Dan Role Play." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*

8(4):87–93.

Istiqah, W., Agustini, R., & Budijastuti, W. 2021. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Menggunakan Model PBL (Problem Based Learning) Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Di SMPN 02 Suboh.” *Jurnal Education and Development* 9(2):237–43.

Lase, D. 2019. “Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0.” *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan* 12(2):28-43.

Manurung, R. 2022. “Peran Program Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kemandirian Mahasiswa Melalui Kampus Mengajar.” *Journal on Education* 5(1):591–600.

Mawati, A, Hanafiah, H., & Arifudin, O. 2023. “Mawati, A. T., Hanafiah, H., & Arifudin, O.” *Jurnal Primary Edu* 1(1):69–82.

Melati, P. 2023. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Dasar Mempengaruhi Pada Hasil Evaluasi Belajar Peserta Didik.” *Proceedings Series of Educational Studies* 1(1).

Moleong, L. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ningrum, A. 2022. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar).” *Prosiding Pendidikan Dasar* 1(1):166–77.

Nurgiansah, T. H. 2021. *Pendidikan Pancasila*. CV. Mitra Cendekia Media.

Nurhasanah, A., Simbolon, M. & Syafari, R. 2022. “Fasilitasi Pengembangan Perangkat Ajar Menuju Kurikulum Merdeka.” *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(3):147–50.

Pertiwi, A, Nurfatimah, S., & Hasna, S. 2022. “Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(2):8839–48.

Puspitasari, V., & Walujo, D. 2020. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator Untuk Pembelajaran Bipa Di Kelas Yang Memiliki Kemampuan Beragam.” *Jurnal Education and Development* 8(4):310–310.

Rhadiatullah, S & Sinulingga, R. 2016. “Self Determination Pada Relawan Pemberdayaan Pemuda.” *Jurnal Diversita*, 2(1).

Saputra, A. & Suryandi, L. 2020. “Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Perspektif Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran.” *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Din* 2(2):198–206.

Sari, A. Suryana, D., Bentri, A., & Ridwan, R. 2023. “Efektifitas Model Project Based Learning (PjBL) Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Taman Kanak-Kanak.” *Jurnal Basicedu* 7(1):432–40.

Sari, I., & Gumiandari, S. 2022. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pasca Pembelajaran Daring Di SMKN 2 Cirebon.” *Journal of Education and Culture (JEC)* 2(3):1–11.

- Susiani, I. 2022. *Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo.*
- Yana, D. 2022. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pendekatan Kontekstual Terintegrasi Nilai Keislaman Berbasis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa MTs.” Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry.
- Yanuardianto, E. 2019. “Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran Di Mi).” *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1(2):94–111.